BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian Menurut Suharsimin Arikunto adalah sebagai berikut :

> **"Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."**
>
> **(2006:118)**

Objek dalam penelitian ini adalah penagihan pajak, pencairan tunggakan pajak, dan kepatuhan wajib pajak.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, metode penelitian menggunakan analisis deskriftif dan verifikatif.

Pengertian metode deskriptif yang yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :

> **"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."**
>
> **(2009:29)**

Deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan suatu fenomena berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan melihat hubungan antara fenomena yang diteliti.

Menurut **Mashuri** pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> **"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."**
>
> **(2009:45)**

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut **Sugiyono** dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi:

1. **Sumber masalah**
2. **Rumusan masalah**
3. **Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan**
4. **Pengajuan hipotesis**
5. **Metode penelitian**
6. **Menyusun instrumen penelitian**
7. **Kesimpulan.**

(2009:50)

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah penagihan pajak dalam mengatasi tunggakan pajak akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

5. Metode penelitian

Untuk meguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode iti adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangakan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara dan observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	KPP	Cross Sectional
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	KPP	Cross Sectional
T-3	*Descriptive* dan *Verficative*	*Explanatory Survey*	KPP	Cross Sectional

Dari tabel diatas dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penagihan Pajak, digunakan metode deskriftive dan survey yang dilakukan dengan cara membadingkan data-data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui tunggakan pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung, digunakan metode descriptive dan survey dengan cara membandingkan data-data di KPP di Wilayah Kota Bandung dengan wajib pajak yang terdaftar di KPP di Wilayah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Penagihan Pajak Dalam Mengatasi Tunggakan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung, digunakan metode descriptive dan Verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi tentang kedua variabel tersebut dan menganalisis secara kuantitatif dan kualitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel.

Operasionalisasi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Namun untuk membatasi pembahasan agar tidak meluas perlu dilakukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel peneltian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator, dan pengukuran.

Adapun definisi operasional menurut **Nur Indriantoro dan Bambang Supomo** menyatakan bahwa:

> **"Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."**
>
> **(2002:69)**

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut **Sugiyono** sebagai berikut:

> **"Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain".**
>
> **(2009:58)**

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variable Bebas/*Independent* (Variabel X dan Variabel Y)

Sugiyono mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut :

"Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable *dependent* (terikat)".

(2009 : 39)

Dalam hal ini variabel bebas yang akan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah penagihan pajak dan pencairan tunggakan pajak.

b. Variabel Tidak Bebas/*Dependent* (Variabel Z)

Sugiyono mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut :

"Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas."

(2009 : 40)

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kepatuhan wajib pajak. Selengkapnya mengenai opersionalisasi variabel dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Penagihan Pajak	"Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau mengingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita." **(Pedoman Penagihan Pajak)**	a. Menerbitkan Surat Teguran b. Menerbitkan Surat Paksa c. Menerbitkan Surat melakukan penyitaan d. Pengumuman Lelang e. Melakukan Pelelangan **(Pedoman Penagihan Pajak)**	Ordinal	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10
Tunggakan Pajak	"Tunggakan pajak adalah jumlah piutang pajak yang belum lunas sejak dikeluarkannya ketetapan pajak, dan jumlah piutang pajak yang belum lunas yang sebelumnya dalam masa tagihan pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, Surat Keputusan Pembetulan dan Putusan Banding." (**Siti Resmi ; 2007)**	jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar yang diterbitkan. (**Siti Resmi ; 2007)**	Rasio	
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan material dapat diidentifikasi dari : 1. Kesesuaian jumlah jewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan sebenarnya. 2. Penghargaan terhadap indepedensi akuntan public/konsultan pajak 3. Besar/kecilnya jumlah tunggakan pajak" (Widi Widodo, *Moralitas, Budaya dan Kepatuhan Pajak*, 2010)	Jumlah tunggakan Pajak	Rasio	

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Analisis Penagihan Pajak Dalam Mengatasi Tunggakan Pajak Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung " adalah data sekunder dan primer.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa:

   "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   (2009:402)

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak diwilayah kota Bandung.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa:

   "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

   (2009:402)

   Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis karena penelitian ini berkaitan denga pendapat atau opini individu akan penagihan pajak. Objek

penelitian dalam studi kasus ini dititikberatkan pada masalah penagihan pajak serta penyebaran kuesioner pada wajib pajak untuk mengetahui secara langsung pandangan responden, sementara untuk data penerimaan pajak diperoleh dengan meminta data penerimaan pajak kepada KPP diwilayah kota bandung serta penyebaran kuesioner kepada petugas penagihan pajak di KPP wilayah kota bandung, pengambilan data ini dirasakan cukup mewakili untuk kebutuhan pengolahan data yang akan dilakukan peneliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petugas pajak di 5 KPP. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah petugas pajak di 5 KPP . Untuk menentukan ukuran populasi sampel dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Arikunto (2000), bahwa untuk menentukan anggota sampel, maka apabila populasi kurang dari seratus lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (sensus). Mengacu pada definisi tersebut maka yang diteliti adalah petugas pajak di 5 KPP, dengan demikian maka pengambilan sampel digunakan sensus, artinya keseluruhan populasi diambil sebagai objek penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Oleh karena itu digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field research*)

   Penelitian lapangan ini terdiri dari:

   - Observasi, yaitu pengamatan lapangan terhadap objek yang diteliti, termasuk pengumpulan data dari dokumen dan catatan perusahaan.
   - Wawancara, yaitu pertanyaan lisan yang disampaikan kepada karyawan dan pejabat yang berkaitan dengan penelitian dan kemudian hasilnya dicatat.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji berbagai sumber pustaka berupa literatur-literatur hasil penelitian serta media ilmiah yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Data yang didapat berupa data sekunder.

Adapun untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan dua sumber:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden yang dipilih sebagai sample penelitian, yaitu dengan kuesioner, dengan cara mendatangi dan memberikan kuesioner kepada petugas pajak di 5 KPP . Variabel yang menggunakan data ini adalah variabel penagihan pajak.
- Data Sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu berupa jumlah penerimaan pajak per bulan dari tahun 2008-2010 di 5 KPP . Data ini digunakan untuk variabel pencairan tunggakan pajak dan variabel kepatuhan wajib pajak.

Sebelum kuesioner selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

A. Uji Validitas Alat Ukur

Untuk menguji tingkat kesahihan alat ukur digunakan teknik korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item pernyataan atau pertanyaan terhadap totalnya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Teknik korelasi menurut Masrun (1979) dalam Sugiyono untuk menentukan validitas item ini samapai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r = 0,3. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Selanjutnya angka korelasi yang bernilai positif berarti bahwa data valid. Metode korelasi yang digunakan adalah korelasi produk momen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)}$$

Sumber : Sugiyono

Dimana :

R = Kooefesien korelasi item yang dicari

Xi = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Yi = Adalah skor total yang diperoleh subjek seluruh item

n = Jumlah subjek

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penagihan Pajak

Butir Pernyataan	Indeks validitas	Nilai kritis	Keterangan
Item 1	0,675	0,30	Valid
Item 2	0,661	0,30	Valid
Item 3	0,408	0,30	Valid
Item 4	0,442	0,30	Valid
Item 5	0,543	0,30	Valid
Item 6	0,404	0,30	Valid
Item 7	0,557	0,30	Valid
Item 8	0,338	0,30	Valid
Item 9	0,337	0,30	Valid
Item 10	0,611	0,30	Valid

Dari nilai skor korelasi selanjutnya dicari t- hitungnya, kemudian dibandingkan dengan nilai

B. Reliabilitas Alat Ukur

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji

reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas digunakan metode *split-half* dari *Spearman-Brown*

Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya. Kemudian koefisien korelasi selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown.

$$r\text{-}_{tot} = \frac{2\,(r_{tt})}{1 + r\,{-}_{tt}}$$

Sumber : Singarimbun dan Effendi

Dimana :

$r\text{-}_{tot}$ = angka reliabilitas keseluuhan item

$r\,\text{-}_{tt}$ = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Untuk mengetahui reliabilitas tidaknya data variable penelitian akan digunakan koefesien reliabilitas Spearman-Brown ($r\,\text{-}_{tt}$). Berdasarkan nilai r Realibilitas Spearman-Brown tersebut selanjutnya akan dicari nilai t-hitungnya, kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Jika t-hitung > t-tabel maka item tersebut reliable (Singarimbun dan Effendi, 1995:140). Setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Dimana disarankan bahwa koefisien

reliabilitas antara 0,70 – 0,80 cukup baik untuk tujuan penelitian dasar (Kaplan-Saccuzzo, 1993:126).

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Penagihan Pajak	0,704	0,70	Reliabel

C. Transformasi Data

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel-variabel : penagihan pajak diukur dengen menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item.

Selanjutnya teknik analisis jalur mengharuskan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval, sehingga untuk variabel bebas, yaitu mempunyai tingkat pengukuran ordinal harus diubah menjadi interval. Karena itu melalui *methode of successive intervals* (Harun Al-Rasyid, 1994;131) dilakukan transformasi data dengan langkah kerja sebagai berikut :

a. Dari data yang berskala ordinal, lalu dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.

b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.

c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.

d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).

e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.

f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori item.

g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap katogori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Nilai\ Skala\ (NK) = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit\ -\ Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit\ -\ Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

h. Mengubah *scale value* (NK) terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformed scale value* (TSV).

i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Data Deskriptif

Untuk mempermudah dalam memberikan persepsi terhadap data hasil tanggapan responden, maka dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor tanggapan responden. Penentuan kriteria skor jawaban responden didasarkan pada

persentase skor aktual terhadap skor ideal, dimana skor aktual diperoleh dari tanggapan responden dan skor ideal adalah skor maksimum yang mungkin diperoleh. Prinsip pengklasifikasian persentase bobot skor tanggapan responden menurut Sugiyono. Kriteria yang digunakan dalam persepsi persentase skor item pernyataan yaitu : Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Buruk dan Sangat Buruk.

Tabel 3.5
Kriteria Persepsi Persentase Skor Tangapan Responden Terhadap Tiap Item Pertanyaaan

No.	% Jumlah Skor	Kriteria Persepsi
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Kurang Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 -100.00	Sangat Baik

Catatan : batas bawah 20% diperoleh dari 1/5 dan batas atas 100% dari 5/5

3.3.2 Analisis Data Verifikatif

3.3.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini digunakan untuk menentukan berapa besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab (independen) ke variabel akibat (dependen) disebut koefisiensi jalur dan diberi simbol P_{yx}. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual yang dikemukakan dalam suatu penelitian, merupakan data yang berasal dari sebuah sampel berukuran n,

sebelum mengambil kesimpulan mengenai hubungan kausal yang telah digambarkan dalam diagram jalur, terlebih dahulu diuji keberartian untuk setiap koefisien jalur yang telah dihitung.

Adapun persamaan Struktural dari model penelitian adalah:

$$\mathbf{Y = P_{YX}.X + \varepsilon_1} \qquad \text{…… (2.1)}$$

$$\mathbf{Z = P_{ZX}.X + P_{ZY}.Y + \varepsilon_3} \qquad \text{…… (2.2)}$$

Sumber : Harun Al-Rasyid

dimana :

X = Penagihan Pajak

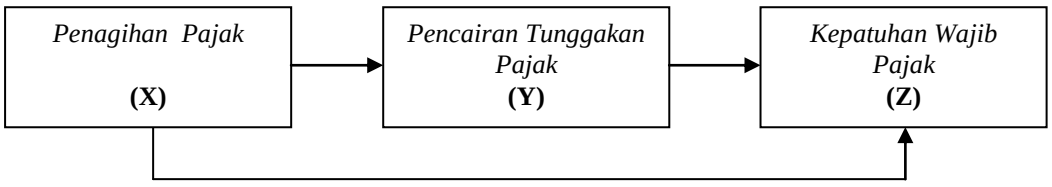
Y = Pencairan Tunggakan Pajak

Z = Kepatuhan Wajib Pajak

P = Koefisien Jalur

ε = Epsilon (pengaruh faktor lain)

Secara diagram hubungan struktural antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Diagram Hubungan Struktural Antar Variabel

3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- **Uji Hipotesis Pada Sub-Struktur Pertama**

1. Uji Pengaruh

Untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dipakai statistik uji t dengan Hipotesis:

H_{0} : $\rho_{YX} = 0$: Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

H_{a} : $\rho_{YX} \neq 0$: Terdapat pengaruh X terhadap Y

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{P_{YX}}{\sqrt{(1-R^2_{YX}) / (n-k-1)}}$$

Sumber : Harun Al-Rasyid

dimana :

P_{YX} = koefisien jalur X terhadap Y

R^2_{YX} = koefisien determinasi X terhadap Y

k = jumlah variabel bebas dalam model

n = jumlah sampel

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) yang sedang diuji terhadap Y

Terima Ho jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) yang sedang diuji terhadap Y

2. Besar Pengaruh

Untuk menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus sebagai berikut :

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y :

Pengaruh X terhadap Y secara langsung = $P_{YX} . P_{YX}$ = ……

- **Uji Hipotesis Pada Sub-Struktur Kedua**

1. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama atau Simultan.

Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen (X&Y) berpengaruh terhadap variabel dependen (Z) digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua $\rho zx_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh bersama-sama dari X & Y terhadap Z

Ha : Ada $\rho zx_i \neq 0$: Terdapat pengaruh bersama-sama dari X & Y terhadap Z

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{ZXY}}{k(1-R^2_{ZXY})}$$

Sumber : Harun Al-Rasyid

Keterangan :

R^2_{ZXY} = koefisien determinasi X & Y terhadap Z

k = jumlah variabel bebas dalam model

n = jumlah sampel

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X dan Y) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap Z.

Terima Ho jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X dan Y) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap Z.

2. Uji Pengaruh Secara Individual atau Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Z) dipakai statistik uji t dengan Hipotesis:

$H_{0:} \rho ZX_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh X dan Y terhadap Z

$H_{a:} \rho ZX_i \neq 0$: Terdapat pengaruh X dan Y terhadap Z

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{P_{ZXi}}{\sqrt{(1-R^2_{ZXi}) / (n-k-1)}}$$

Sumber : Harun Al-Rasyid

dimana :

P_{ZX_i} = koefisien jalur X dan Y terhadap Z

$R^2_{ZX_i}$ = koefisien determinasi X dan Y terhadap Z

k = jumlah variabel bebas dalam model

n = jumlah sampel

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X dan Y) yang sedang diuji terhadap Z

Terima Ho jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X dan Y) yang sedang diuji terhadap Z.

3. Besar Pengaruh Secara Individual atau Parsial

Untuk menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X terhadap variabel Z, digunakan rumus sebagai berikut :

Pengaruh variabel X terhadap variabel Z :

Pengaruh X terhadap Z secara langsung = $P_{ZX} . P_{ZX}$ = ……

Pengaruh X terhadap Z melalui Y = $P_{ZX}.rxy. P_{ZY}$ = …… +

Pengaruh Total = …….

Berdasarkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung di atas, maka dapat ditunjukkan total pengaruh dari variabel X terhadap variabel Z.